

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Data Hasil Penelitian

1. Pra siklus

Pada tahap pra siklus ini yang dilakukan oleh peneliti berupa pendokumentasian daftar nama, daftar nilai peserta didik, dan wawancara dengan guru fisika pada hari jum'at tanggal 15 Januari 2010. Berdasarkan keterangan dari Didik Suwadi, S.Pd selaku guru fisika kelas VIII C MTs Miftahussalam I Demak, bahwa pelaksanaan pembelajaran fisika belum mengaplikasikan strategi pembelajaran yang berorientasi pada pembelajaran menggunakan metode pemberian tugas. Guru masih menggunakan metode konvensional yaitu guru menjelaskan materi kepada peserta didik, sedangkan peserta didik mendengarkan penjelasan guru di tempat duduk masing-masing. Setelah penjelasan materi kemudian guru memberikan contoh soal dan peserta didik menyalinnya di buku tulis. Kondisi ini berakibat pada peserta didik yang belum memenuhi KKM.

Kondisi awal adalah kondisi peserta didik sebelum dilaksanakan pembelajaran dengan metode pemberian tugas. Data kondisi awal peserta didik ini diambil dari data hasil belajar peserta didik pada materi pokok sebelumnya seperti tertuang pada tabel berikut:

Tabel. 4.1 Hasil belajar pra tindakan.

No	Kategori Penilaian	Hasil Belajar Kognitif
1	Nilai terendah	22
2	Nilai tertinggi	86
3	Nilai rata-rata	59,12
4	Persentase ketuntasan klasikal	55,00%

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa sebelum mendapatkan pembelajaran dengan metode pemberian tugas dan umpan balik, ketuntasan hasil belajar klasikal masih jauh di bawah ketuntasan hasil belajar klasikal yang diharapkan yaitu 75 %.

Dari hasil observasi sebelum penelitian, proses belajar-mengajar masih didominasi oleh guru, peserta didik hanya duduk diam mendengarkan penjelasan materi pembelajaran yang disampaikan. Peserta didik tidak pernah diberi kesempatan untuk menyampaikan pendapat, guru tidak pernah melakukan demonstrasi di depan kelas dan peserta didik tidak pernah diajak untuk meringkas atau meresum materi yang akan diajarkan pada pertemuan berikutnya, dan tidak pernah melakukan diskusi sehingga menyebabkan rendahnya hasil belajar peserta didik.

Rendahnya hasil belajar mata pelajaran fisika peserta didik pada pra siklus menunjukkan bahwa strategi yang digunakan oleh guru kurang tepat. Dengan berbekal evaluasi itulah, peneliti membuat perubahan dalam sistem mengajar agar aktivitas dan hasil belajar peserta didik meningkat. Adapun desain pembelajarannya adalah dengan menggunakan metode pemberian tugas.

2. Siklus I.

a. Perencanaan.

Perencanaan dalam siklus I terdiri atas:

- 1) Guru dan peneliti mendokumentasi daftar nama dan daftar nilai peserta didik kelas VIII C.
- 2) Bersama guru menerapkan pembelajaran dengan metode pemberian tugas sebagai solusi pemecahan masalah untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik yang meliputi ranah kognitif dan afektif.
- 3) Guru dan peneliti memberikan tugas kepada peserta didik untuk meresum atau meringkas materi pelajaran yang akan diajarkan pada setiap pertemuan.

- 4) Guru dan peneliti membimbing peserta didik membuat ringkasan minimal 1 lembar di kertas kosong atau di kertas folio dengan ditulis tangan. Tugas dikumpulkan pada pertemuan berikutnya
 - 5) Guru dan peneliti menyusun skenario pembelajaran berupa Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebagai pedoman dalam kegiatan belajar mengajar. Penyusunan RPP tersebut dikonsultasikan beberapa kali dengan guru fisika sebagai guru dengan menerapkan metode pemberian tugas.
 - 6) Guru dan peneliti membuat lembar observasi untuk mengamati aktivitas peserta didik melalui lembar observasi afektif.
 - 7) Guru dan peneliti menyusun soal tes siklus I dengan memperhatikan indikator pembelajaran siklus I.
- b. Pelaksanaan tindakan.

Pada Siklus I dilaksanakan 2 pertemuan yaitu pada hari Jum'at tanggal 22 dan 29 Januari 2010, jam 07.00-08.20, dengan materi pokok usaha dan energi. Pada awal pembelajaran, guru menjelaskan terlebih dahulu tujuan pembelajaran. Guru memulai pembelajaran dengan memberi motivasi kepada peserta didik yang berkaitan dengan materi usaha dan energi. Guru menanyakan atau memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengungkapkan tentang hal apa yang pernah dialami dan dilihat dalam kehidupan sehari-hari yang berkaitan dengan materi usaha dan energi. Kemudian guru menjelaskan, mengaitkan apa yang pernah dialami dan dilihat oleh peserta didik ke dalam materi yang disampaikan.

Guru membentuk kelompok yang terdiri dari 5 kelompok, tiap kelompok terdiri dari 8 orang sesuai nomor urut presensi kelas. Guru mendemonstrasikan peristiwa benda yang diberi gaya atau didorong akan mengalami perpindahan, dan benda yang berada di atas meja atau benda yang jatuh dari atas meja memiliki energi. Kemudian guru memberikan umpan atau pertanyaan kepada peserta didik untuk melakukan diskusi sesuai dengan apa yang telah dibuat guru, yaitu

kelompok 1 mengerjakan atau mendiskusikan soal nomor 1, kelompok 2 mengerjakan soal nomor 2, begitu juga kelompok 3, 4 dan 5.

Kegiatan diskusi pada penelitian ini dilaksanakan pada hari Jum'at tanggal 22 Januari 2010, mulai pukul 08.00 selama 15 menit. Guru dan observer mengamati aktivitas peserta didik dalam diskusi dan mencatatnya dalam lembar observasi. Setelah diskusi selesai. Guru mengakhiri pertemuan dengan menjelaskan kepada peserta didik bahwa penjelasan hasil diskusi akan dijelaskan pada pertemuan minggu depan dan guru mengakhiri dengan salam. Pada pertemuan kedua yaitu hari jum'at tanggal 29 januari 2010, jam 07.00 guru menanyakan lagi hasil diskusi minggu kemarin, apakah ada yang ditanyakan atau ada kesulitan dalam mengerjakan soal diskusi. Ternyata tidak ada yang bertanya, maka guru meminta kepada salah satu kelompok diskusi untuk membacakan hasil diskusi dan kelompok yang lain mendengarkan dengan seksama. Dari hasil diskusi yang dibacakan terdapat jawaban yang kurang tepat, maka guru memberikan balikan atau penjelasan dari hasil diskusi yang kurang tepat tersebut, setelah penjelasan selesai guru bersama peserta didik menyimpulkan hasil diskusi pada materi pokok usaha dan energi. Sebagai akhir pertemuan, yaitu pada hari jum'at tanggal 29 Januari 2010, peserta didik diberikan tes kognitif siklus I dimulai pukul 07.40-08.10 WIB.

c. Pengamatan.

1) Pengamatan terhadap aktivitas peserta didik.

Pengamatan terhadap aktivitas peserta didik yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pengamatan aktivitas afektif peserta didik. Berdasarkan pengamatan terhadap aktivitas peserta didik, diperoleh hal-hal sebagai berikut:

- a) Pada saat berlangsungnya siklus I, sebagian besar peserta didik masih pasif dalam kegiatan pembelajaran. Terbukti dalam proses belajar mengajar berlangsung, peserta didik masih malu

untuk mengungkapkan pendapat dan masih malu untuk bertanya.

- b) Penilaian aspek afektif setiap peserta didik yang meliputi:
- (1) Bertanya Atau Menjawab,
 - (2) Berpendapat Dalam Diskusi,
 - (3) Sikap Memecahkan Masalah,
 - (4) Mempraktikkan kerja sama dalam kelompok.

Tabel 4.2 berikut memperlihatkan hasil pengamatan terhadap aspek afektif peserta didik pada siklus I sesuai dengan kriteria penilaian.

Tabel 4.2 Hasil pengamatan aspek afektif peserta didik pada siklus I

No	Kategori Penilaian	Aspek Afektif	
		Jumlah Peserta didik	Persentase
1.	Baik	2	5,00%
2.	Cukup	19	47,50%
3.	Kurang baik	16	40,00 %
4.	Tidak baik	3	7,50%

Perolehan nilai aktivitas afektif peserta didik dari siklus I dapat dilihat pada Tabel 4.3

Tabel 4.3 Perolehan nilai aspek afektif peserta didik pada siklus I

No	Kategori Penilaian	Aspek Afektif
1	Nilai terendah	37,50
2	Nilai tertinggi	81,25
3	Nilai rata-rata	57,97

2) Pengamatan terhadap hasil tes kognitif peserta didik.

Pada saat berlangsungnya tes siklus I, peserta didik mengerjakan soal dengan tenang yaitu peserta didik semuanya diam dan duduk di tempatnya masing-masing. Peserta didik tidak ada yang membuat keributan dan peserta didik menyelesaikan tes sesuai dengan waktu yang telah disediakan. Perolehan hasil belajar kognitif peserta didik dapat dilihat pada Tabel 4.4.

Tabel 4.4 Hasil belajar kognitif pada siklus I

No	Kategori Penilaian	Hasil Belajar Kognitif
1	Nilai terendah	40,00
2	Nilai tertinggi	76,00
3	Nilai rata-rata	57,80
4	Persentase ketuntasan klasikal	67,50%

d. Refleksi.

Setelah pelaksanaan dan pengamatan siklus I, guru bersama observer melakukan refleksi untuk mengetahui kelemahan-kelemahan pada siklus I. Berdasarkan refleksi terhadap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan tes yang telah diberikan di siklus I, kolaborator melakukan perbaikan pada siklus II untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik.

Kelemahan utama pada siklus I adalah peserta didik masih belum aktif dalam kegiatan pembelajaran. Terbukti dalam pengamatan proses belajar-mengajar, masih ada beberapa peserta didik yang tidak berani untuk mengungkapkan pendapatnya dan tidak mau mengajukan pertanyaan, pada saat guru bertanya kepada salah satu peserta didik, mereka mampu untuk menjawabnya walaupun jawabannya masih kurang tepat. Dalam kegiatan diskusi, kekompakan di dalam kelompok

juga belum berjalan baik, hanya 2 atau 3 orang saja yang mengerjakan soal diskusi.

Dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik, maka pada siklus II akan tetap dilaksanakan pembelajaran dengan metode pemberian tugas. Usaha yang dilakukan guru agar hasil belajar peserta didik pada siklus II dapat meningkatkan keaktifan peserta didik dengan baik saat pembelajaran dalam kelas maupun diskusi dalam kelompok melalui kegiatan diskusi. Peningkatan aktivitas peserta didik saat pembelajaran dalam kelas dilakukan dengan memberikan motivasi kepada seluruh peserta didik dan pemberian kesempatan untuk bertanya atau berpendapat pada peserta didik yang belum aktif, sedangkan peningkatan aktivitas peserta didik pada saat kegiatan diskusi dalam kelompok dilakukan dengan lebih banyak memberikan motivasi kepada seluruh peserta didik dan meningkatkan pemantauan kepada seluruh peserta didik ketika melakukan diskusi kelompok.

3. Siklus II

a. Perencanaan

Perencanaan pada siklus II sama seperti siklus I meliputi: Silabus, Pembuatan Rencana Pembelajaran (RPP), dan penyusunan tes siklus II. Perencanaan pada siklus II berdasarkan pada hasil analisis data lembar observasi dan hasil tes kognitif yang diberikan pada siklus I.

b. Pelaksanaan tindakan

Pada Siklus II dilaksanakan dalam dua pertemuan yaitu pada hari jum'at tanggal 5 -12 Februari 2010 dengan materi usaha dan energi serta melanjutkan materi yang belum tuntas pada siklus I. Pada proses pembelajaran, peneliti banyak memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengungkapkan peristiwa yang pernah dialami dalam kehidupan sehari-hari yang berkaitan dengan materi dan menanyakan tentang materi yang belum faham yang sudah dipelajari di rumah. Kemudian guru memberi kesempatan kepada peserta didik lain yang

bisa menjawab pertanyaan temannya. Kalau tidak bisa menjawab, guru baru menjelaskan kepada peserta didik.

Guru menyuruh peserta didik membentuk kelompok sesuai dengan kelompoknya masing-masing. Kemudian guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melakukan diskusi sesuai dengan apa yang dijelaskan oleh guru.

Pada saat diskusi berlangsung, guru dan observer meningkatkan pemantauan kepada setiap kelompok yang sedang melakukan diskusi. Kegiatan diskusi ini berlangsung selama 15 menit. Setelah diskusi selesai, guru mengakhiri pertemuan dengan menjelaskan kepada peserta didik bahwa penjelasan hasil diskusi akan dijelaskan pada pertemuan minggu depan dan guru mengakhiri dengan salam. Pada pertemuan kedua yaitu hari jum'at tanggal 12 Februari 2010, jam 07.05 guru menanyakan lagi hasil diskusi minggu kemarin, apakah ada yang ditanyakan atau ada kesulitan dalam mengerjakan soal diskusi. Ternyata tidak ada yang bertanya, maka guru menunjuk dua orang peserta didik dari setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi selama 5 menit. Peserta didik yang ditunjuk dalam mempresentasikan hasil diskusi dipilih secara acak. Dalam presentasi hasil diskusi, peserta didik yang lain diberikan kesempatan untuk bertanya dan menyanggah pendapat temannya. Peserta didik yang bertanya dan menyanggah temannya akan memperoleh tambahan nilai pada penilaian afektif. Saat pembelajaran berlangsung, guru dan observer mengamati aktivitas peserta didik dan mencatatnya dalam lembar observasi. Peserta didik yang tidak presentasi memberikan tepuk tangan sebagai apresiasi, setiap selesai presentasi.

Setelah semua kelompok mempresentasikan hasil diskusi, kolaborator menyempurnakan atau memberikan balikan atau jawaban kepada peserta didik yang belum tepat dan menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan bersama peserta didik. Pada hari

Jum'at tanggal 12 Februari 2010, peserta didik diberikan tes kognitif siklus II dimulai pukul 07.40-08.10 WIB.

c. Pengamatan

1) Pengamatan terhadap aktivitas peserta didik

Aktivitas pada siklus II mulai meningkat, peserta didik mulai berani mengungkapkan peristiwa yang dialami dalam kehidupan sehari-hari yang berkaitan dengan materi, berani bertanya dan menjawab pertanyaan yang diajukan oleh temannya. Saat pembelajaran berlangsung, kolabolator beserta observer mengamati aktivitas peserta didik dan mencatatnya dalam lembar observasi.

Tabel 4.5 berikut memperlihatkan hasil pengamatan terhadap aktivitas afektif peserta didik siklus II sesuai kriteria penilaian (tertera pada lampiran).

Tabel 4.5 Hasil pengamatan aspek afektif peserta didik pada siklus II

No	Kategori Penilaian	Aspek Afektif	
		Jumlah Peserta didik	Persentase
1	Baik	30	75,00%
2	Cukup	7	17,50%
3	Kurang baik	2	5,00%
4	Tidak baik	1	2,50%

Perolehan nilai aspek afektif dari siklus II dapat dilihat pada tabel 4.6 berikut.

Tabel 4.6 Perolehan nilai aspek afektif peserta didik pada siklus II

No	Kategori Penilaian	Aktivitas Afektif
1	Nilai terendah	37,50
2	Nilai tertinggi	93,75
3	Nilai rata-rata	84,06

2) Pengamatan terhadap tes hasil belajar kognitif peserta didik

Pada saat berlangsungnya tes siklus II, peserta didik mengerjakan soal dengan tenang yaitu peserta didik semuanya diam dan duduk di tempatnya masing-masing. Peserta didik tidak ada yang membuat keributan dan peserta didik menyelesaikan tes sesuai dengan waktu yang telah disediakan. Perolehan nilai peserta didik siklus II dapat dilihat pada tabel 4.7.

Tabel 4.7 Hasil belajar kognitif pada siklus II

No	Kategori penilaian	Hasil belajar kognitif
1	Nilai terendah	52,00
2	Nilai tertinggi	92,00
3	Nilai rata-rata	70,00
4	Persentase ketuntasan klasikal	87,50%

d. Refleksi

Pada siklus II peserta didik semakin aktif dalam kegiatan pembelajaran. Batas ketuntasan belajar telah mencapai kriteria yang ditetapkan. Beberapa kekurangan yang masih terjadi pada siklus II antara lain faktor psikologi individu masing-masing peserta didik yang berbeda sehingga ada peserta didik yang aktif dan pasif saat pembelajaran berlangsung. Kelemahan dapat dijadikan masukan

kepada guru untuk lebih memperhatikan peserta didik yang masih pasif.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1) Pembahasan Siklus I

Pada kegiatan pembelajaran sebelum dengan metode pemberian tugas, hasil pra siklus belajar peserta didik masih kurang dari KKM yaitu 60. Nilai rata-rata hasil belajar peserta didik hanya mencapai 59,12. Adapun persentase ketuntasan belajar klasikal hasil belajar peserta didik adalah sebagai berikut:

$$\text{Persentase} = \frac{\sum \text{Siswa yang mendapat nilai} \geq 60}{\sum \text{Siswa}} \times 100\%$$

$$\text{Persentase} = \frac{21}{40} \times 100\% = 55,00\%$$

Dari data di atas persentase ketuntasan belajar secara klasikal 55,00%. Setelah dilakukan pembelajaran dengan metode pemberian tugas pada siklus I terjadi peningkatan hasil belajar peserta didik.

Secara garis besar, pelaksanaan pada siklus I masih perlu ditingkatkan. Berdasarkan hasil pengamatan terhadap aktivitas peserta didik maupun hasil belajar peserta didik, dapat disimpulkan bahwa peserta didik belum terbiasa dengan metode pemberian tugas. Guru harus memberikan motivasi agar peserta didik mau belajar mandiri di rumah, sehingga dapat menguasai materi dan mengungkapkan kepada guru hal yang belum dimengerti yang berkaitan dengan pelajaran. Berdasarkan hasil tes kognitif yang dilakukan, terdapat 27 peserta didik (67,50%) yang tuntas belajar dan 13 peserta didik (32,50%) yang belum tuntas belajar. Nilai rata-rata yang dicapai peserta didik adalah 57,80. Adapun persentase ketuntasan belajar klasikal hasil belajar peserta didik adalah sebagai berikut:

$$\text{Persentase} = \frac{\sum \text{Siswa yang mendapat nilai} \geq 60}{\sum \text{Siswa}} \times 100\%$$

$$\text{Persentase} = \frac{27}{40} \times 100\% = 67,50\%$$

Dari data di atas prosentase ketuntasan belajar secara klasikal 67,50%. Dari hasil yang diperoleh bahwa nilai rata-rata pra siklus lebih tinggi daripada siklus I, namun nilai klasikal siklus I lebih tinggi, hal ini disebabkan karena peserta dalam proses pembelajaran belum terkondisi dengan baik. Sebagian peserta didik tidak tahu apa yang harus dikerjakan dan belum terbiasa dengan gurunya. Hal ini ditunjukkan dalam tabel berikut:

Tabel 4.8 Hasil Belajar Peserta Didik Pra Siklus dan Siklus I

Siklus	Pra Siklus	Siklus I
Nilai rata – rata	59,12	57,97
Ketuntasan belajar klasikal	55,00%	67,50%

Hal ini dikarenakan dalam proses pembelajaran peserta didik belum terkondisi dengan baik. Sebagian peserta didik tidak tahu apa yang harus dikerjakan. Dikarenakan guru belum bisa menjelaskan jalannya pembelajaran dengan menggunakan metode pemberian tugas. Serta Bimbingan yang diberikan oleh guru belum bisa menyeluruh. Hal ini mengakibatkan rendahnya pemahaman peserta didik terhadap materi yang dipelajari. Sehingga peserta didik masih kesulitan untuk menyelesaikan pemecahan masalah yang ada

Sedangkan hasil observasi aktivitas peserta didik yaitu; untuk aspek afektif belum baik, nilai rata-ratanya adalah 54,26. Ini disebabkan karena masih banyak peserta didik yang belum aktif dalam pembelajaran, masih ada beberapa peserta didik yang tidak mau mengajukan pertanyaan, tidak berani mengungkapkan pendapatnya dan dalam melaksanakan diskusi masih ada peserta didik yang tidak aktif dalam melakukan diskusi.

Peran guru dalam memotivasi dan membimbing peserta didik sangat penting. Hal ini mempengaruhi kemampuan peserta didik dalam

belajar, berdiskusi, bertanya dan menyanggah pendapat teman. Kegiatan siklus I perlu diperbaiki agar kemampuan peserta didik dalam mempelajari materi pelajaran melalui metode pemberian tugas dapat lebih meningkat.

2) Pembahasan Siklus II

Berdasarkan pengamatan pada siklus II, dimana guru memberikan tindakan pada siklus II berdasarkan refleksi pada siklus II dalam pelaksanaan siklus II sudah baik. Hal ini terbukti dengan pengaturan waktu yang baik, sehingga semua tahap pembelajaran bisa dilaksanakan dengan baik. Bimbingan yang diberikan oleh guru kepada peserta didik dalam kelompok dilakukan secara menyeluruh. Peserta didik sudah tidak bingung lagi dengan apa yang harus dikerjakan. Peserta didik berdiskusi dengan baik, sehingga peserta didik tidak kesulitan lagi untuk menyelesaikan pemecahan masalah yang ada.

Pada siklus II ini hasilnya sudah baik, karena rata-rata hasil belajar kognitif peserta didik 70,00. Prosentase ketuntasan belajar klasikal hasil belajar yang dicapai peserta didik pada siklus II adalah sebagai berikut:

$$\text{Persentase} = \frac{\sum \text{Siswa yang mendapat nilai} \geq 60}{\sum \text{Siswa}} \times 100\%$$

$$\text{Persentase} = \frac{35}{40} \times 100\% = 87,50 \%$$

Dari data diatas, persentase ketuntasan belajar klasikal hasil belajar yang dicapai peserta didik pada siklus II adalah 87,50%. Nilai rata-rata aspek afektif peserta didik sudah baik, nilai rata-ratanya adalah 80,78. Jumlah peserta didik yang tuntas belajar sebanyak 35 peserta didik (87,50%). Pada ranah kognitif dari siklus I ke siklus II terjadi peningkatan sebesar 20,00% dan aktivitas peserta didik mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. adapun hasil pra siklus, siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel 4.9 dan garfik 4.1 berikut ini.

Tabel 4.9 Hasil Belajar Peserta Didik Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

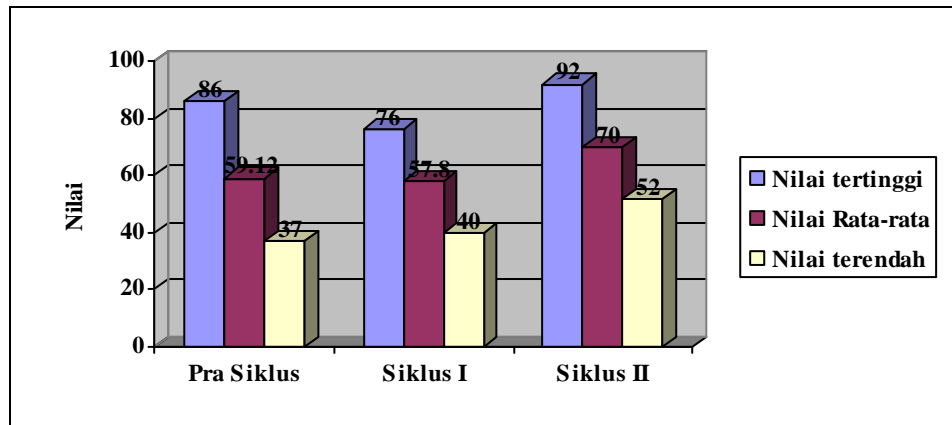
Siklus	Pra Siklus	Siklus 1	Siklus 2
Rata-rata kelas	59,12	57,97	70
Ketuntasan belajar klasikal	55,00%	67,50 %	87,50%

Kegiatan pada siklus II dapat diselesaikan dengan baik. peserta didik dalam mempelajari materi pelajaran secara mandiri dan berdiskusi dengan kelompoknya dapat diselesaikan dengan baik. Pemberian perlakuan yang lebih optimal kepada peserta didik adalah pemberian balikan dari hasil diskusi sebagai pendukung dalam proses belajar, sehingga peserta didik lebih termotivasi untuk memperhatikan pelajaran yang disampaikan oleh guru. Pemberian balikan dilakukan supaya tujuan penelitian mampu meningkatkan hasil belajar dapat tercapai.

Kenyataan ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang diterapkan dapat diterima dan dilaksanakan dengan baik karena terdapat peningkatan jumlah peserta didik yang tuntas belajar kognitif. Dengan diterapkan metode pemberian tugas, peserta didik lebih bersemangat dalam belajar. Hal ini dapat terlihat dari keaktifan peserta didik dalam diskusi, bertanya dengan guru, dan mampu menyampaikan pendapatnya. Pada siklus II ini, kemampuan peserta didik dalam belajar, keaktifan peserta didik dalam berpartisipasi dan hubungan antara peserta didik lainnya mengalami peningkatan.

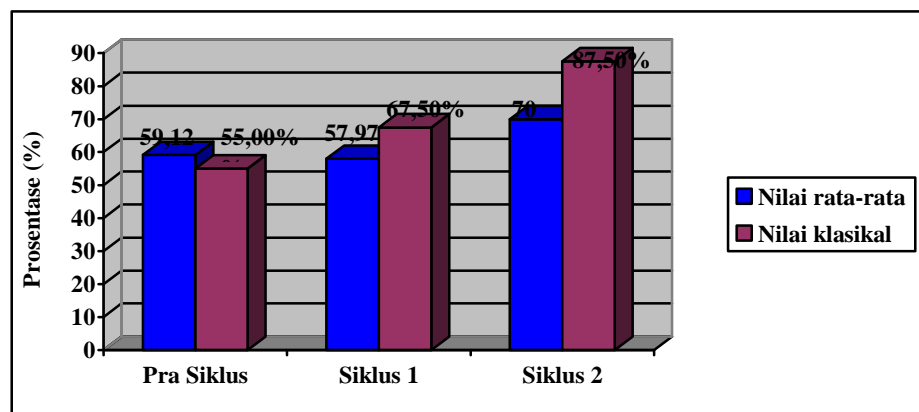
Dari hasil analisis data di atas dalam penelitian ini menunjukkan bahwa metode pemberian tugas dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pelajaran fisika. Di samping itu metode pemberian tugas dapat diterima dengan baik oleh peserta didik. Hal ini ditunjukkan oleh hasil analisis data angket peserta didik mendapat respon atau tanggapan yang positif yaitu sebesar 100%. Adapun data respon peserta didik terhadap pembelajaran dapat dilihat pada lampiran 20.

Perolehan nilai kognitif peserta didik dari pra siklus, siklus I dan siklus II dapat dilihat pada Gambar 4.1.sebagai berikut;



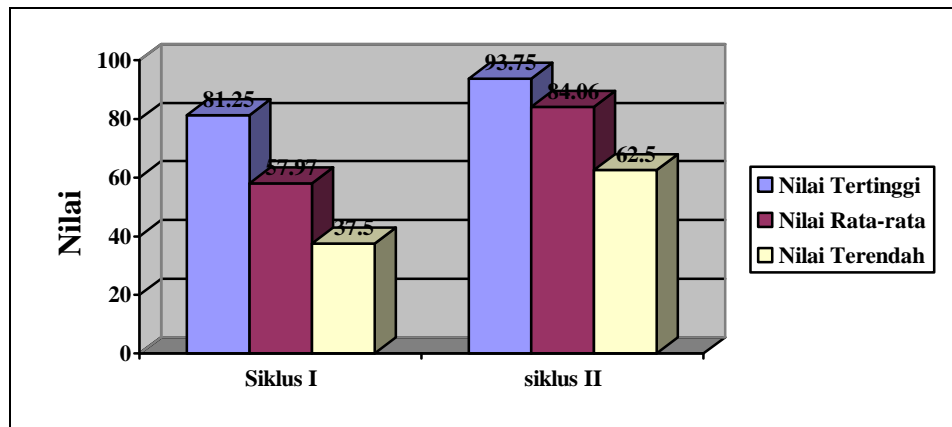
Gambar 4.1 Perbandingan perolehan nilai kognitif pada pra siklus, siklus I dan siklus II

Perolehan nilai klasikal peserta didik dari pra siklus, siklus I dan siklus II dapat dilihat pada Gambar 4.2.



Gambar 4.2 Perbandingan perolehan nilai klasikal Pra Siklus, siklus I dan siklus II

Perbandingan perolehan nilai aspek afektif peserta didik dari siklus I dan siklus II dapat dilihat pada gambar 4.3.



Gambar 4.3 Perbandingan perolehan nilai aspek afektif pada siklus I dan siklus II.